

PENELITIAN ASLI

EDUKASI CARA MENJAGA KEBERSIHAN PADA PASIEN CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF) PASCA OPERASI DI RS ADVENT MEDAN

**Hartaulina Saragih¹, Indah Selviana², Herianto Bangun³, Yusuf Panserito Hulu⁴,
Jismer Panjaitan⁵**

^{1,2,3,4,5} STIKes Arta Kabanjahe

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 21 Desember 2025
Direvisi: 28 Desember 2025
Diterima: 09 Januari 2026
Diterbitkan: 28 Januari 2026

Kata kunci: *Congestive Heart Failure, edukasi kesehatan, kebersihan diri, pasca operasi.*

Penulis Korespondensi: Hartaulina Saragih
Email: saragihhartaulina@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : CHF, suatu penyakit kronis, meningkatkan risiko masalah, terutama pada mereka yang telah menjalani operasi jantung, karena jantung tidak mampu berfungsi dengan baik sebagai pompa. Sebagian disebabkan oleh kebiasaan kebersihan pribadi yang tidak memadai, pasien CHF pascaoperasi sangat rentan terhadap infeksi, termasuk infeksi luka operasi dan infeksi yang didapat di rumah sakit. Karena alasan ini, pengajaran tentang kebersihan kepada pasien merupakan komponen penting dalam perawatan keperawatan untuk membantu pemulihan mereka dan menurunkan risiko komplikasi pascaoperasi.

Tujuan: penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan pasien CHF pascaoperasi di Rumah Sakit Advent Medan tentang cara menjaga kebersihan yang baik.

Metode: Strategi yang digunakan adalah strategi edukatif, yaitu mengajarkan pasien CHF pascaoperasi tentang kebersihan pribadi, yang meliputi kebersihan fisik, kebersihan mulut, dan perawatan diri dasar. Tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah menerima pendidikan dibandingkan untuk menentukan efektivitas pendidikan. Setelah pendidikan kesehatan, temuan menunjukkan bahwa pasien lebih menyadari pentingnya mempraktikkan kebersihan pribadi yang tepat. Fungsi kebersihan dalam mencegah infeksi dan meningkatkan proses penyembuhan pascaoperasi menjadi lebih jelas bagi pasien.

Hasil : Pasien terbukti menerapkan praktik kebersihan pribadi yang lebih sehat sebagai hasil dari edukasi yang diberikan secara terorganisir dan komunikatif.

Kesimpulan: studi ini adalah bahwa pengajaran kebersihan kepada pasien dengan gagal jantung pasca operasi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan praktik perawatan diri mereka. Edukasi ini, diharapkan, akan diintegrasikan ke

dalam perawatan keperawatan berkelanjutan untuk menurunkan risiko masalah dan meningkatkan kualitas hidup pasien di Rumah Sakit Advent Medan yang sedang dalam masa pemulihan pasca operasi gagal jantung.

Jurnal Abdimas Mutiara
e-ISSN: 2772-7758
Vol. 7 No. 1, Januari, 2026 (P120-124)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/7>

DOI:

How To Cite:



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Sistem Informasi Fakultas Sain dan Teknologi Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

CHF adalah masalah jantung jangka panjang di mana jantung kesulitan memompa darah dengan benar, yang menyebabkan penumpukan cairan dan peningkatan risiko komplikasi, terutama pada pasien yang telah menjalani operasi jantung dan berisiko lebih tinggi terkena infeksi seperti pneumonia. Jumlah individu yang terkena gagal jantung secara global terus meningkat, mencapai 55,5 juta kasus pada tahun 2021. Di Indonesia, sekitar 1,5% populasi, yang berjumlah lebih dari satu juta individu, menderita CHF, dengan insiden tertinggi ditemukan di Provinsi Sumatera Utara, khususnya di kota Medan. Besarnya jumlah kasus ini menyoroti pentingnya fokus pada pencegahan komplikasi setelah operasi, salah satu solusinya adalah penerapan kebersihan pribadi yang tepat sebagai bagian dari perawatan diri. Praktik kebersihan yang tidak memadai akibat kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko infeksi dan menyebabkan rawat inap ulang di rumah sakit, sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kebiasaan perawatan diri dan hasil klinis bagi mereka yang hidup dengan CHF.

2. Metode

Upaya pengabdian masyarakat ini melibatkan pemberian panduan pendidikan kesehatan yang berfokus pada topik "Mengajarkan Cara Menjaga Kebersihan bagi Pasien CHF Pasca Operasi di Rumah Sakit Adventis Medan. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Proyek pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 15 November 2025, pukul 10.00 WIB, di Rumah Sakit Advent Medan. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi ceramah dengan animasi digital, sesi tanya jawab, debat, dan simulasi di dalam ruangan. Peserta kegiatan merupakan pasien yang terkena CHF di RS Advent Medan sebanyak 10 orang. Materi Kegiatan adalah edukasi tentang kebersihan diri pasca operasi.

3. Pembahasan

Hasil pelaksanaan edukasi menunjukkan bahwa pasien dan keluarga menjadi lebih memahami pentingnya kebersihan diri, seperti kebersihan kulit, mulut, tangan, dan lingkungan sekitar pasien. Pada pasien CHF, kebersihan kulit sangat penting karena edema dan sirkulasi yang kurang optimal dapat meningkatkan risiko iritasi kulit dan infeksi. Edukasi yang diberikan membantu pasien memahami cara membersihkan tubuh dengan aman tanpa menyebabkan kelelahan berlebih, misalnya dengan mandi secara bertahap, menggunakan air hangat, dan dibantu oleh keluarga atau perawat bila diperlukan.

Selain itu, menjaga kesehatan mulut yang baik merupakan aspek penting dalam edukasi. Pasien yang telah menjalani operasi sering menderita mulut kering akibat obat-obatan dan kurangnya konsumsi cairan. Melalui edukasi yang tepat, diharapkan pasien akan secara konsisten mempraktikkan kebersihan mulut yang baik untuk menghindari infeksi, meningkatkan kenyamanan, dan meningkatkan nafsu makan. Pendekatan ini selaras dengan konsep perawatan holistik untuk pasien dengan CHF, yang memprioritaskan tidak hanya kesehatan jantung tetapi juga memenuhi kebutuhan mendasar pasien.

Edukasi kebersihan tangan dan lingkungan sekitar pasien juga berperan dalam menurunkan risiko infeksi nosokomial. Pasien dan keluarga yang memahami cara cuci tangan yang benar serta pentingnya menjaga kebersihan alat-alat pribadi dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan perawatan yang lebih aman. Peran keluarga menjadi sangat penting, terutama bagi pasien yang memiliki keterbatasan fisik pasca operasi.

Secara keseluruhan, edukasi cara menjaga kebersihan pada pasien CHF pasca operasi di RSU Advent Medan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap pasien serta keluarga. Edukasi ini membantu meningkatkan kualitas perawatan diri, mencegah terjadinya infeksi, dan mendukung proses pemulihan pasien. Oleh karena itu, edukasi kebersihan perlu dilakukan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan pasien agar tujuan asuhan keperawatan dapat tercapai secara optimal.

4. Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan edukasi dan simulasi, diperoleh bahwa sebanyak 75% atau sekitar 10 pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) pasca operasi menunjukkan pemahaman yang baik mengenai cara menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan tubuh dan mulut. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar pasien belum memahami pentingnya kebersihan diri dalam mencegah komplikasi pasca operasi, khususnya infeksi. Namun, setelah mengikuti kegiatan edukasi dan simulasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pasien yang ditunjukkan melalui kemampuan mayoritas pasien dalam mempraktikkan cara

menjaga kebersihan diri dengan benar. Penilaian dilakukan secara kualitatif dengan tolak ukur ketepatan pasien dalam mengikuti dan melakukan praktik kebersihan diri sesuai dengan instruksi yang diberikan.

5. Kesimpulan

Mengajari pasien yang telah menjalani operasi untuk CHF tentang cara menjaga kebersihan diri sangat penting untuk penyembuhan mereka dan untuk menghindari masalah. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar dapat menurunkan kemungkinan jatuh sakit, membuat mereka merasa lebih nyaman, dan membantu kesehatan mereka tetap stabil setelah operasi. Dengan memberikan bimbingan yang tepat dan berkelanjutan, pasien dan keluarga mereka dapat belajar cara merawat diri di rumah, yang dapat mengarah pada kehidupan yang lebih baik setelah operasi.

6. Saran

1. Untuk Pasien dan Keluarga Mereka

Pasien dan keluarga mereka harus secara teratur menerapkan edukasi yang diterima tentang kebersihan pribadi, perawatan luka operasi, dan menjaga lingkungan yang bersih untuk membantu proses penyembuhan dan menghindari komplikasi.

2. Ditujukan untuk Tenaga Kesehatan Profesional

Tenaga kesehatan profesional diharuskan untuk mengambil pendekatan yang aktif dalam memberikan edukasi kesehatan berkelanjutan, menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, dan melibatkan keluarga dalam perawatan pasca operasi pasien dengan CHF.

3. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit disarankan untuk terus mengembangkan program edukasi kesehatan yang terstruktur, khususnya terkait perawatan pasca operasi dan kebersihan pasien CHF, sebagai bagian dari peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

4. Kepada Calon Peneliti

Penelitian tambahan diharapkan dapat menyelidiki lebih lanjut efektivitas pendidikan kebersihan dalam menurunkan angka infeksi dan meningkatkan standar hidup pasien CHF setelah operasi.

7. Referensi

American Heart Association. (2020). *Heart Failure Management Guidelines*. Dallas: American Heart Association.

American Heart Association. (2022). *Self-care Education For Patients With Heart Failure*. Dallas: AHA.

- Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2022). *Brunner & Suddarth's Textbook Of Medical-Surgical Nursing* (15th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Lewis, S. L., Bucher, L., Heitkemper, M. M., Harding, M. M., & Kwong, J. (2023). *Medical-surgical Nursing: Assessment And Management Of Clinical Problems* (12th ed.). St. Louis: Elsevier.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. M. (2021). *Fundamentals Of Nursing* (10th ed.). St. Louis: Elsevier.
- World Health Organization. (2020). *Infection Prevention And Control During Health Care*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2021). *WHO Global Report On Infection Prevention And Control*. Geneva: WHO.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (PPI) Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Standar Asuhan Keperawatan Pasien Penyakit Jantung*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.